

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETERNAK  
MODEL KANDANG KELOMPOK KAMBING PERANAKAN  
ETAWAH DENGAN MEMPERHITUNGGAN  
BIAYA SOSIAL INTERNAL  
(Studi Kasus di dusun Nganggring dan Kemirikebo  
desa Girikerto Turi Sleman)**

Anton Krisbiyanto  
02/155492/PT/ 04437

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan peternak kambing PE model kandang kelompok dengan memperhitungkan biaya sosial internal di dusun Nganggring dan Kemirikebo. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel peternak secara sensus yaitu 47 responden di dusun Nganggring dan 52 responden di dusun Kemirikebo. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa biaya sosial internal terbesar yang dikeluarkan peternak kandang kelompok adalah perbaikan kandang. Biaya sosial internal di dusun Nganggring (Rp 105.267/ekor/tahun) lebih besar dibandingkan dusun Kemirikebo (Rp 87.423/ekor/tahun). Hal ini didukung uji statistik beda rerata (t-test). Pendapatan peternak di dusun Kemirikebo (Rp 790.585,00/ekor/tahun) lebih besar dibandingkan dusun Nganggring (Rp 237.260,00/ekor/tahun). Sedangkan dari uji t ditunjukkan tidak ada perbedaan pendapatan antar dua kandang kelompok.

(Kata kunci: Kambing Peranakan Etawah, Kandang kelompok, Biaya sosial internal, Pendapatan)

**INCOME FARMER'S COMPARATIVE OF COMMUNAL  
HOUSES OF ETAWAH CROSSBREED GOAT BY  
CONSIDERING THE INTERNAL SOCIAL COST**  
(A case study in Nganggring and Kemirikebo sub village in Girikerto Village)

Anton Krisbiyanto  
02/155492/PT/ 04437

**ABSTRACT**

This research was aimed to analyze the farmer's income of Etawah crossbreed goat of two different groups of communal houses in Nganggring and Kemirikebo villages by considering internal social cost. This research was held using purposive sampling. The sample of the farmers were taken by census method, there were 47 respondents in Nganggring sub village and 52 in Kemirikebo sub village. The results of this research showed that the highest internal social cost spent by farmers for stable renovation. The internal social cost in Nganggring sub village (105.267,00 rupiahs each goat per year) was higher than Kemirikebo sub village (87.423,00 rupiahs each goat per year). It was supported by independent sample test statistic analyze (t-test). The farmer's income in Kemirikebo sub village (790.585,00 rupiahs each goat per year) was higher than Nganggring sub village (237.260,00 rupiahs each goat per year). Based on the t test analyze, was showed that there's no difference income between both of communal houses.

(Keywords: Etawah crossbreed goat, Communal houses, Internal social cost, Income)